SKRIPSI

HUBUNGAN PATRON KLIEN ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS BUGIS DALAM USAHA PENANGKAPAN IKAN DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Oleh:

NURJANAH

E1041181014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

HUBUNGAN PATRON KLIEN ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS BUGIS DALAM USAHA PENANGKAPAN IKAN DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Nurjanah

NIM. E1041181014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PATRON KLIEN ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS BUGIS DALAM USAHA PENANGKAPAN IKAN DI DESA SUNGAI KAKAP KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

TANGGUNG JAWAB YURIDIS PADA:

Nurjanah

E10411 81014

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama

Drs. Donatianus BSEP, M.HUM. Tanggal. 5-6-2025
NIP.195909051990021001

Pembimbing Kedua

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd,M.A Tanggal . .5-6-2025
NIP. 198704302019032001

Halaman Pengesahan

HUBUNGAN PATRON KLIEN ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS BUGIS DALAM USAHA PENANGKAPAN IKAN DI DESA SUNGAI KAKAP KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

Oleh:

NURJANAH
NIM. E1041181014

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Hari/Tanggal	: Rabu, 21 Desember 2022
Waktu	: 09:00 WIB sampai selesai
Tempat	: Ruang R5

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Donatianus BSEP, M.HUM	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd,M.A
NIP. 198704302019032001	NIP. 195909051990021001

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.	Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR
NIP. 197205212006041001	NIP. 198007142005011004

Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

NURJANAH (E.1041181014): Hubungan Patron Klien Etnis Tionghoa Dengan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tangjungpura Pontianak 2025.

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji pola Hubungan Patron Klien Etnis Tionghoa Dengan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap. Hubungan *patron-klien* adalah suatu bentuk interaksi sosial yang bersifat timbal balik, di mana pihak *patron* memberikan perlindungan, akses ekonomi, dan kekuasaan, sementara pihak *klien* loyalitas, tenaga, atau dukungan politik. Studi ini lebih menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melakukan observasi di lapangan, wawancara mendalam, serta melakukan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Sungai Kakap serta *toke*. Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu teori *patron klien* oleh James C. Scott dan teori sosial Entris oleh Granovetter. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara *patron-klien* Etnis Tionghoa dan Etnis Bugis terjalin secara harmonis dalam konteks ekonomi, khususnya dalam sektor perikanan dan perdagangan. Etnis Tionghoa umumnya berperan sebagai *patron* yang menyediakan modal dan jaringan distribusi, sementara Etnis Bugis berperan sebagai *klien* yang menyediakan tenaga kerja dan keahlian di lapangan. Pola hubungan ini tidak hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya lokal yang membentuk solidaritas dan saling ketergantungan antar Etnis. Penelitian menegaskan pentingnya pemahaman terhadap dinamika sosial multietnik dalam membangun kohesi sosial di tingkat komunitas.

Kata kunci: Patron-klien, Etnis Tionghoa, Etnis Bugis, Hubungan Sosial, Dusun Nirwana, Sungai Kakap.

ABSTRACT

NURJANAH (E.1041181014): The Relationship Between Chinese Ethnic Patron-Client and Bugis Ethnic Groups in the Fishing Industry in Sungai Kakap Village, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. Thesis for the Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.

This study explores the patron–client relationship patterns between the Chinese and Bugis ethnic groups within the fishing industry in Sungai Kakap Village. A patron–client relationship is characterized by reciprocal interactions in which patrons provide protection, economic resources, and authority, while clients contribute loyalty, labor, or political support. Employing a qualitative case study approach, data were collected through field observations, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of the local fishing community and the shipowners. The analysis draws on James C. Scott's patron–client theory and Granovetter's social embeddedness theory. The findings demonstrate that patron–client relations between the Chinese and Bugis communities are economically harmonious, particularly in fisheries and trade. The Chinese typically serve as patrons, offering capital and distribution networks, whereas the Bugis predominantly act as clients, providing labor and technical expertise. Beyond economic dimensions, this relationship is shaped by social and cultural factors that foster solidarity and mutual interdependence between the two groups. The study highlights the significance of understanding multiethnic social dynamics as a foundation for strengthening community- level social cohesion.

Keywords: Patron–Client , Chinese and Bugis Ethnic Groups, Social Relationship, Nirwana Village, Sungai Kakap

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Hubungan *Patron Klien* Etnis Tionghoa Dan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan Di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat". Judul ini dipilih sebab adanya korelasi yang terjadi antara *patron-klien* yang membentuk suatu interaksi sosial yang memperlihatkan ketergantungan antara kedua belah pihak, di mana *patron* (pemberi bantuan atau perlindungan) dan *klien* (penerima bantuan) memiliki keterikatan berdasarkan kepentingan bersama. Dalam konteks multietnik di Desa Sungai Kakap hubungan ini banyak ditemukan terutama dalam sektor ekonomi, seperti perikanan. Adapun rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Hubungan Patron Klien Etnis Tionghoa Dengan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan Di Desa Sungai Kakap? dengan didampingi dua rumusan masalah kecil yaitu Bagaimana *patron-klien* antara Etnis Tionghoa terhadap Etnis Bugis di Desa Sungai Kakap dan Bagaimana bentuk kesejahteraan masyarakat nelayan selama bekerja dengan Etnis Tionghoa. Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan hubungan yang terjadi antara *patron-klien* terhadap komunikasi serta bagaimana bentuk kesejahteraan masyarakat nelayan selama bekerja dengan Etnis Tionghoa di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dan sumber literatur bagi lingkungan perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti lebih bisa memahami adanya hubungan yang terjalin atas dasar kepercayaan, saling menguntungkan dan berlangsung dalam

jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola *patron-klien* di Sungai Kakap tidak hanya mendorong keberlangsungan ekonomi, tetapi juga menciptakan integritas sosial, antara dua Etnis yang berbeda latar Budaya.

Penelitian ini lebih menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Karena data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, *toke*, serta nelayan Bugis, dan dokumentasi. Temuan utama menunjukkan bahwa masyarakat Tionghoa cenderung berperan sebagai *patron* karena memiliki akses terhadap modal, jaringan distribusi, dan kekuatan ekonomi, sedangkan masyarakat Bugis umumnya menjadi *klien* yang menyediakan tenaga kerja dan keterampilan di lapangan.

Adapun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang terjalin antara *patron-klien* etnis Tionghoa dan etnis Bugis di Desa Sungai Kakap terjalin secara erat dan bersifat saling menguntungkan, terutama dalam sektor perikanan dan perdagangan hasil laut. Dalam hubungan ini, etnis Tionghoa umumnya berperan sebagai *patron* yang memiliki kekuatan ekonomi, akses terhadap pasar, serta kepemilikan modal usaha. Mereka memfasilitasi peralatan tangkap, perahu, bahan bakar, dan bahkan kebutuhan konsumsi rumah tangga nelayan dalam bentuk utang atau sistem bagi hasil. Sementara itu, etnis Bugis berperan sebagai *klien*, yaitu tenaga kerja nelayan atau mitra kerja yang menggantungkan hidupnya pada fasilitas dan jaringan ekonomi yang dimiliki *patron* Tionghoa. *Klien* memberikan kontribusi berupa tenaga kerja, loyalitas, dan hasil tangkapan yang dijual kembali kepada *patron*. Hubungan ini berjalan atas

dasar kepercayaan (*Trust*), kesetiaan *(loyalty*), dan kebutuhan ekonomi. Meskipun secara struktural bersifat tidak seimbang, relasi ini tetap dipertahankan karena kedua pihak mendapatkan keuntungan yang sesuai peran masing-masing. *Klien* merasa terbantu secara ekonomi, sementara *patron* mendapatkan hasil tangkapan dan loyalitas yang stabil. Faktor lain yang memperkuat hubungan ini adalah adaptasi budaya dan komunikasi sosial yang harmonis. Meskipun masyarakat nelayan berasal dari latar belakang etnis dan budaya yang berbeda, kedua kelompok mampu menjalin interaksi sosial yang baik, menjaga keharmonisan, serta membentuk solidaritas yang relatif kuat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian juga menemukan potensi ketergantungan yang tinggi dari pihak *klien* terhadap *patron*, yang dalam jangka panjang dapat menghambat kemandirian ekonomi masyarakat Bugis. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam upaya membangun relasi yang lebih seimbang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Nurjanah
Nomor Mahasiswa	: E1041181014
Program Studi	: Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa SKRIPSI ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 31 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



ah

E. 1041181014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Usaha tanpa diimbangi dengan doa adalah kesombongan, dan doa tanpa usaha adalah kesia-siaan".

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, yaitu bapak Muharam dan ibu Maimunah yang senantiasa mendoakan dan bekerja keras sehingga saya bisa dan mampu menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Keluarga saya, yaitu Ayu Wandira, Mulyadi dan yang lainnya yang senantiasa mendukung dan mengsuport saya untuk tetap semangat mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi yang berjudul " Hubungan Patron Klien Etnis Tionghoa Dan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung pura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih tergolong banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung pura Pontianak.
2. Bapak Drs. Donatianus BSEP, M.HUM selaku dosen pembimbing pertama dan Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan waktu, ilmu, kemudahan, arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembahas pertama dan bapak Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan masukkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung pura Pontianak.
5. Wakil Dekan, Bapak/ibu Dosen, Tata Usaha, Kasubbag dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung pura Pontianak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama dalam masa perkuliahan.
6. Community Development & Outreaching yang sudah memberikan beasiswa kepada saya selama empat tahun.
7. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Perpustakaan Universitas Tanjung pura yang telah menyediakan buku-buku yang diperlukan penulis selama masa perkuliahan.
8. Kepada teman-teman Sosiologi Angkatan 2018 yang sudah membantu dan memberikan dukungan satu sama lain.
9. Pihak Kelurahan Desa Sungai Kakap yang bersedia memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis.
10. Masyarakat Tionghoa dan Bugis di Kelurahan Desa Sungai Kakap yang sudah berbagi ilmu dan memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian

11. Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menurunkan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap redah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetap bersyukur di setiap keadaan.

Pontianak, 31 Juni 2025

Nurjanah
E. 1041181014

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN
LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK iv
RINGKASAN SKRIPSI vii
PERNYATAAN KEASLIAN xi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL……..xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Definisi Konsep 11
2.1.1 Pengertian Patron-Klien 11
2.1.2 Pengertian Etnis Tionghoa 12
2.1.3 Pengertian Etnis Bugis 13
2.2 Teori 14
2.2.1 Teori Patron-Klien 14
2.2.2 Teori Sosial Entris.....17
2.3 Penelitian Yang Relevan 19

2.4 Alur Pikir Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Langkah-langkah penelitian 26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3.1 LokasiPenelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 29
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 30
3.4.1 Subjek Penelitian.....29
3.4.2 Objek Penelitian.....29
3.5 Teknik Pengumpulan data 30
3.5.1 Teknik Observasi 29
3.5.2 Teknik Wawancara 30
3.5.3 Teknik Dokumentasi 31
3.6 **Error! Bookmark not defined.**
3.7 **Error! Bookmark not defined.**
3.8 **Error! Bookmark not defined.**
3.8.1 Reduksi Data 31
3.8.2 Penyajian Data 33
3.8.3 Menarik Kesimpulan 33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1 Deskripsi Lokasi 35
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sungai Kakap 36
4.1.2 Keadaan Demografis Desa Sungai Kakap 36
4.1.3 Keadaan Sosial Desa Sungai Kakap 41
4.2 Deskripsi Etnis Tionghoa di Kelurahan Desa Sungai Kakap 44
4.3 Deskripsi Etnis Bugis di Kelurahan Desa Sungai Kakap 45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 48

5.1 Analisis Hubungan Patron Klien Etnis Tionghoa Terhadap Etnis Bugis 46
5.1.1 Hubungan Patron Klien 46
5.1.2 Kapal dan Alat Tangkap 59
5.1.3 Sistem Pembagian Hasil dan Upah 67
5.2 Analisis Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Nelayan 74
5.2.1 Kondisi Masyarakat Nelayan 74
5.3 Analisis Struktur ketergantungan Patron-Klien Terhadap Etnis Tionghoa dan Etnis Bugis 77
BAB VI PENUTUP
6.1 Kesimpulan 83
6.2 Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 para Nelayan pulang melaut……53

Gambar 5.2 Bagan atau TPI tempat para Nelayan menjual ikan…….55

Gambar 5.3 Perahu milik Nelayan…….59

Gambar 5.4 Alat tangkap *trawll*…….61

Gambar 5.5 Alat tangkap jala…….62

Gambar 5.6 Alat tangkap rambai……63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Data Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022 2

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan 20

Tabel 2.2 Alur Pikir 23

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 28

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia Produktif Di Kelurahan Desa Sungai Kakap Tahun 2023 37

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Desa Sungai Kakap Tahun 2023 39

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Desa Sungai Kakap Tahun 2023 40

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Distabilitas Di Kelurahan Desa Sungai Kakap Tahun 2023 41

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan Di Kelurahan Desa Sungai Kakap Tahun 2023 42

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Kesehatan Dan Tenaga Kerja Kesehatan Di Kelurahan Desa Sungai Kakap Tahun 2023 43

Tabel 5.1 Skema Pembagian Hasil Antara Patron (*toke*) Klien (nelayan) Di Sungai Kakap.....73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam etnis dengan kekayaan dan keunikan budayanya. Etnik Tionghoa adalah kelompok minoritas di Indonesia, tetapi mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia dan berkontribusi pada perekonomian negara. Etnis Tionghoa di Indonesia menunjukkan kesatuan yang terlihat dalam filosofi budaya Tionghoa. Namun dibalik kesatuan tersebut tersimpan perbedaan yang sering kali membuat anggotanya menunjukkan perbedaan tersebut lewat representasi identitas budaya (Christian, Symphony A. 2017).

Perbedaan identitas budaya tersebut antara lain dipengaruhi oleh dialek, lokasi tempat tinggal, dan marga. Identitas budaya etnis Tionghoa di Indonesia juga bersifat dinamis serta mengalami perubahan. Perubahan identitas budaya etnik Tionghoa Indonesia dipengaruhi oleh politik atau kekuasaan dan kebudayaan lain seperti kebudayaan Barat dan kebudayaan Asia lainnya (Christian, Symphony A. 2017). Sebelum adanya negara bernama Indonesia di pulau Jawa, etnis Tionghoa telah lebih dulu menginjakkan kaki di tanah Jawa. Para pedagang Tionghoa telah tiba di kawasan pesisir Laut Cina Selatan sejak 300 tahun sebelum Masehi, Kehadiran mereka sebelum abad V sehingga menjadikan masyarakat etnis Tionghoa merupakan bagian integral dari masyarakat Indonesia (Abdullah Dahana, 2001: 54).

Masyarakat Etnis Tionghoa adalah etnis yang banyak melakukan perpindahan atau peralihan ke daerah yang lain dan mereka melakukan hubungan melalui perdagangan. Saat ini, ada banyak ditemukan suatu daerah permukiman masyarakat Tionghoa di beberapa wilayah, salah satunya di Desa Sungai Kakap. Masyarakat Tionghoa di Desa Sungai Kakap mayoritas memeluk agama Konghucu, Budha, Katolik, Kristen, Islam, Hindu dan Kepercayaan / YME (yang maha esa). Berikut adalah data jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Sungai Kakap.

Tabel 1.1

JUMLAH DATA PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA DI DESA SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2022

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	10,399
2.	Kristen	170
3.	Katolik	68
4.	Budha	938
5.	Konghucu	12
6.	Hindu	0
7.	Kepercayaan / YME	1

Sumber: Data Profil Desa Sungai Kakap (26 Mei 2023)

Masyarakat Muara (wilayah badan air yang lebih besar) Kakap 80 persen adalah keturunan Tionghoa *Teochiu* (kelompok Tionghoa yang merantau) dan 20 persen adalah orang *Khek*. Mereka adalah keturunan orang *Tiochiu* dan *Khek* (pendatang). Orang *Tiochiu* berasal dari daerah Guangdong, sedangkan orang *Khek* berasal dari daerah Fujian. Orang-orang Teochiu merupakan penduduk Cina asal yang sudah bermukim lama di Kakap sedangkan orang *Khek* merupakan pendatang. Orang *Khek* Kakap berasal dari pengungsi yang terusir dari tempat lain akibat peristiwa yang terjadi pada tahun 1965 (Dedy Ari Asfar. 2013. Kompas.com, 15 Juli 2023).

Jumlah dusun di Desa Sungai Kakap terdiri dari 5 dusun, yaitu dusun Nirwana, Merpati, Merak, Cendrawasih dan dusun Garuda salah satu dusun yang paling banyak masyarakat Tionghoanya adalah dusun Nirwana. Di sini merupakan daerah pecinan yang rakyatnya mengidentifikasikan dirinya dengan sebutan nama 'Cin', 'Cina', 'Cinday', atau Cina Dayak. Tidak hanya Etnis Tionghoa yang berada di Muara (wilayah badan air yang lebih besar) Sungai Kakap terdapat juga masyarakat Bugis dan Melayu yang berada di sekitarnya hampir sama dengan masyarakat Tionghoa. Di Sungai Kakap masyarakat Tionghoa diterima baik oleh masyarakat Bugis, Melayu dan masyarakat lain di sekitarnya.

Mayoritas penduduk Desa Sungai Kakap bekerja sebagai nelayan dan pedagang. Masyarakat nelayan bekerja sama dengan *tauke* pada tahun 1966 sampailah sekarang. Hampir rata-rata ada yang sekitar 33 tahun, 25 tahun serta 20 tahun lamanya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat Cina adalah sebagai penyalur untuk para Nelayan mencari ikan serta mesin perahu, dan alat tangkap yang

disediakan untuk digunakan para nelayan, serta perahu milik nelayan di laut. Hubungan kedekatan (solidaritas), kekerabatan yang sangat erat antara *tauke* dan nelayan yang terjaga dengan atas dasar kepercayaan akan bertahan lama, di mana mereka secara tidak langsung saling tergantung dengan suku yang lain. Hubungan inilah yang biasa dikenal sebagai *patron-klien*.

James C. Scott, 1993, menyatakan bahwa hubungan *patron-klien* merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi antara dua individu yang terutama melibatkan persahabatan yang bersifat instrumental, di mana individu dengan kedudukan sosial ekonomi lebih tinggi (*patron*) memanfaatkan pengaruh dan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan perlindungan atau keuntungan kepada individu dengan kedudukan sosial ekonomi lebih rendah *(klien*)". Adanya hubungan antara Masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Bugis atau Melayu menciptakan bentuk Pola hubungan *patron-klien* yang berpotensi menghambat atau mendukung perubahan sosial ekonomi dalam kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi, serta pola hubungan *patron-klien* yang diperlukan sebagai modal sosial, sementara profesi nelayan hanya dijalani oleh kelompok terbatas dan marginal.

Hubungan antara *patron* dan *klien* diidentifikasikan dengan istilah "*patronasi*" (Usman, 2004: 132). Yang berarti *klien* adalah individu yang berada di bawah atau seseorang yang diperintah dan diarahkan. Selanjutnya, hubungan antara *patron* dan *klien* adalah aliansi antara dua kelompok komunitas atau individu yang tidak setara, baik dari sisi status, kekuasaan, maupun pendapatan, sehingga posisi *klien* (nelayan) berada pada tingkat yang lebih rendah.

Patron merupakan individu atau pihak yang memiliki wewenang dalam suatu masyarakat atau komunitas dan harus memberi perlindungan atau pengayoman semaksimal mungkin kepada *klien-kliennya*. Sedangkan sebaliknya, para *klien* harus membalas budi baik yang telah diberikan *Patron* dengan semangat dan melakukan pembelaan untuk pihak lain sebagai saingannya (Koentjaraningrat, 1990: 160-161).

Di masyarakat Sungai Kakap hubungan *patron-klien* kini berpotensi hubungan kerja antara *tauke* dan para nelayan serta adanya aspek sosial yang didasari pada aspek ekonomi, dan aspek ketergantungan namun dengan posisi tawar menawar yang tidak seimbang karena kehidupan nelayan tergantung dengan adanya pinjaman dan fasilitas yang diberikan oleh *tauke* tersebut. Ini memiliki potensi sebagai *patron* yang terdiri dari pedagang ikan besar dan kaya, pemilik nelayan (perahu), juru mudi (juragan laut atau pemimpin awak perahu), serta orang-orang kaya lainnya.

Calon *klien* yang mungkin adalah nelayan buruh serta masyarakat pesisir yang memiliki sumber daya terbatas. Relasi *patron-klien* secara intensif muncul dalam aktivitas ekonomi dan kehidupan sosial di desa. Para *patron* ini memiliki posisi dan fungsi sosial yang krusial dalam kehidupan komunitas nelayan. Kompleksitas hubungan sosial antara *patron* dan *klien* secara vertikal serta hubungan sosial horizontal di antara mereka adalah jalinan struktur sosial dalam komunitas nelayan.

Dalam kegiatan ekonomi perikanan tangkap, terdapat tiga pihak yang memiliki peranan penting, yaitu pedagang perantara, nelayan pemilik kapal, dan nelayan. Ketiga pihak memiliki hubungan kerja sama ekonomi yang kuat. Pedagang perantara atau yang kerap disebut *tauke* memberikan dukungan dan pinjaman (dana). ikatan untuk nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik menyediakan bantuan dan pinjaman ikatan kepada nelayan buruh. Hubungan kerja sama ekonomi di antara mereka terjalin relasi *patron-klien*. Relasi sosial ekonomi yang berlandaskan *patron-klien* ini terjadi secara intensif dan berlangsung dalam durasi panjang.

Hubungan sosial ekonomi akan berakhir apabila muncul isu yang tidak dapat diselesaikan di antara mereka, sehingga nelayan pemilik dan nelayan buruh perlu melunasi utang-utang mereka kepada pedagang perantara. Relasi *patron-klien* begitu mendalam memengaruhi aktivitas ekonomi para nelayan. Dengan ciri khas wilayahnya yang dikelilingi lautan, sebagian besar penduduk Dusun Nirwana berprofesi sebagai nelayan. Sebagian besar pendapatan masyarakat Desa Sungai Kakap berasal dari hasil laut, di mana sebagian besar hasil perikanan dijual dalam keadaan segar dan sebagian lainnya diproses menjadi ikan asin kering.

Sumber daya alam Kalimantan Barat memiliki potensi yang signifikan dalam sektor perikanan. Perubahan musim akan berdampak besar pada kegiatan nelayan saat berlayar. Nelayan di kawasan Sungai Kakap mengetahui dua musim, yaitu musim hasil dan musim kesulitan. Musim panen untuk para nelayan Sungai Kakap dimulai dari bulan Juni hingga bulan September. Musim paceklik atau

musim barat berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari Oktober hingga Januari (Dadang, 2012).

Ketika musim paceklik, para nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca yang tidak mendukung, sehingga aktivitas melaut menjadi terhambat. Memanfaatkan kekayaan laut dengan berprofesi sebagai nelayan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat Desa Sungai Kakap baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Hasil tangkapan yang tidak menentu serta tidak adanya kerja sampingan ketika musim paceklik datang membuat beberapa nelayan terpaksa meminjam uang kepada *tauke* untuk memenuhi logistik melaut maupun kebutuhan sehari-hari. Permasalahan di atas akan berdampak pada tingkat pendapatan nelayan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nelayan.

Selain memberikan pinjaman modal kepada nelayan saat musim sulit, *tauke* juga memperluas pengaruhnya melalui penguasaan kapal dan alat kerja, serta pola pembagian hasil dan distribusi tangkapan nelayan. Begitu besar pengaruh *tauke* dalam menguasai kehidupan sosial ekonomi di kalangan masyarakat nelayan secara perlahan telah mengikat nelayan melalui jaminan dan kontrak kerja hingga setiap hasil tangkapan nelayan harus dijual kepada *tauke* yang telah meminjamkan modal, sehingga terbentuklah hubungan *patron-klien* di mana *tauke* sebagai *patron* memenuhi kebutuhan para nelayan.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Sungai Kakap dapat dianggap cukup baik. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kondisi sosial

ekonomi masyarakat nelayan, yang ditentukan oleh aspek sosial seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, serta aspek ekonomi yang mencakup pendapatan dan pengeluaran konsumsi nelayan. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh pria dari berbagai usia, karena lapangan pekerjaan lain sangat terbatas. Dengan pola *patron-klien* semacam ini, *klien* sering kali mengalami berbagai masalah seperti pembayaran kredit yang tampaknya tak ada habisnya.

Serta hubungan *patron-klien* juga perlu didukung oleh norma-norma dalam masyarakat yang memungkinkan pihak yang lebih rendah (*klien*) melakukan tawar-menawar, yang berarti jika salah satu pihak merasa bahwa pihak lainnya tidak memberikan sesuai harapannya. Dia bisa keluar dari hubungan itu tanpa mendapatkan konsekuensi sama sekali. Dari penjelasan di atas, penulis berminat untuk menyelidiki hubungan *patron-klien* antara Etnis Tionghoa dan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berikut beberapa yang teridentifikasi sebagai permasalahan dalam penelitian "Hubungan Patron Klien Etnis Tionghoa dan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat":

1. Adanya perbedaan tingkatan antara Etnis Tionghoa terhadap Etnis Bugis
2. Adanya bentuk kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sungai Kakap
3. Adanya hubungan *patron–klien* antar Etnis di Sungai Kakap

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta dengan adanya identifikasi masalah, untuk mengatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas dalam pembahasannya maka fokus penelitian ini adalah mengkaji Hubungan Patron Klien Etnis Tionghoa Dengan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan satu rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian agar pembahasannya tidak terlalu luas yaitu sebagai berikut: Bagaimana hubungan *patron-klien* Etnis Tionghoa dengan Etnis Bugis Dalam Usaha Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Untuk mendukung rumusan masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah kecil yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan *patron-klien* antara Etnis Tiongkok dan Etnis Bugis di Desa Sungai Kakap?
2. Bagaimana bentuk kesejahteraan masyarakat nelayan selama bekerja dengan Etnis Tiongkok?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana mendeskripsikan hubungan yang terjadi antara *patron-klien.*

2. Untuk memahami bagaimana bentuk kesejahteraan masyarakat nelayan selama bekerja dengan Etnis Tiongkok di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi dan sumber bacaan bagi lingkungan perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung pura dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran untuk menambah wawasan mengenai hubungan masyarakat Tiongkok.
2. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti lebih mengetahui bentuk patron-klien Etnis Tiongkok dengan Etnis Bugis di Desa Sungai Kakap.